

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini berisikan teori-teori serta konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis untuk pelaksanaan penelitian bagi topik penelitian yang membahas mengenai pendapatan usaha, perputaran persediaan dan laba bersih.

##### **2.1.1 Pendapatan Usaha**

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang didapat oleh perusahaan dan juga pendapatan dapat dilihat sebagai prestasi perusahaan dalam mengoperasikan kegiatan operasional perusahaannya dalam suatu periode tertentu.

###### **2.1.1.1 Pengertian Pendapatan Usaha**

Pengertian Pendapatan Usaha Menurut Islahuzzaman (2012:314) adalah sebagai berikut :

“Pendapatan usaha merupakan arus masuk atau peningkatan lain-lain atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajibannya selama suatu periode dari pengiriman atau dari produksi barang. Atau aktivitas lain yang merupakan pokok atau utama berkelanjutan dari hasil kegiatan industri.”

Kemudian ada pula pengertian menurut Rudianto (2012:18) menyatakan bahwa pendapatan kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha merupakan suatu arus masuk dari aktiva yang diterima dari hasil penjualan barang, jasa, penyewaan harta serta kegiatan usaha lainnya yang antara lain bertujuan untuk memperoleh penghasilan/laba.

### **2.1.1.2 Indikator Pendapatan Usaha**

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:17) yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Penjualan Bersih}$$

Adapun menurut Hery (2017:57) yang memaparkan bahwa jenis pendapatan usaha terdiri atas :

#### **1. Pendapatan Operasi**

Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

#### **2. Pendapatan Non Operasi**

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:

## 1. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional (*Operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan, yang berkaitan/berhubungan secara langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut. Jenis-jenis dari pendapatan operasional yaitu:

### a. Penjualan (Sales)

Sales adalah hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha pokok/utama dalam perusahaan. Contoh: pendapatan operasi PT Astra Lestari yang diperoleh dari penjualan hasil perkebunan yang dikelola. Sales juga dibedakan menjadi beberapa :

- Penjualan bruto (*Gross profit*) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
- Penjualan bersih (*net profit*) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan-pengurangan lainnya.
- Potongan pembelian tunai (*purchase discount*) ialah pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.

## 2. Pendapatan Bukan Operasional (*non operating revenue*)

Pendapatan Bukan Operasional (*Non operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan. Jenis-jenis pendapatan bukan operasional adalah sebagai berikut :

- Pendapatan Bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.
- Pendapatan sewa (*rent earned*), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.
- Pendapatan deviden kas (*Cash dividend earned*), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Usaha**

Menurut Munandar (2013:50) Pendapatan Usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Penjualan yang diterima meliputi kualitas, kualitas harga, kualitas produk yang dijual, waktu maupun tempat (daerah) penjualannya.
- b. Kebijakan perusahaan yang berhubungan dengan masalah penjualan, seperti misalnya tentang saluran distribusi, promosi, serta cara penetapan harga jual.
- c. Kapasitas produksi yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang,
- d. Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlahnya maupun ketrampilan dan keahliannya serta kemungkinan pengembangan diwaktu yang akan datang.

- e. Fasilitas–fasilitas lain yang dimiliki oleh perusahaan serta kemungkinan perluasannya diwaktu yang akan datang.

## **2.1.2 Perputaran Persediaan**

### **2.1.2.1 Pengertian Perputaran Persediaan**

Pengertian Perputaran Persediaan menurut Sofyan Syafri Harahap (2013 :308) menyatakan bahwa

“Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba”.

Sedangkan menurut Hery (2017:308) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

Adapula pengertian perputaran persediaan menurut Wibowo, Agus Purwaji dan Abu Bakar (2016:172) menyatakan bahwa Perputaran Persediaan mengukur mengenai likuiditas dari persediaan, dan mengukur berapa kali rata-rata perputaran persediaan terjual selama setahun.

Dari beberapa pengertian perputaran persediaan dapat di simpulkan bawah perputaran persediaan yaitu untuk mengetahui seberapa cepat perputaran persediaan dalam satu periode. Jika perputarannya semakin tinggi maka dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

### **2.1.2.2 Indikator Perputaran Persediaan**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:308) indikator perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

### 2.1.2.3 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Munawir (2016;16) menyatakan bahwa “Untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual”.

Adapun tipe-tipe perusahaan adalah sebagai berikut :

a) Persediaan alat-alat kantor (*Supplies*)

Persediaan yang diperlukan dalam menjalankan fungsi organisasi dan tidak menjadi bagian dari produk akhir. Tipe persediaan alat-alat kantor diantaranya adalah : kertas, pensil, tinta,dll

b) Persediaan bahan baku (*Raw Material*)

Item yang dibeli dari pada supplier untuk digunakan sebagai input dalam proses produksi. Bahan baku ini akan mengalami transformasi atau dikonversi menjadi bahan akhir. Tipe dari bahan baku diantaranya adalah : kayu, papan, dll.

c) Persediaan barang dalam proses

Bagian dari produk akhir tapi masih dalam proses pengerjaan, karena masih menunggu item yang lain untuk diproses.

#### **2.1.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Persediaan**

Menurut Boediono (2012:150) Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut:

1. Tingkat penjualan produk.
2. Sifat teknis dan lamanya proses produksi.
3. Daya tahan produk yang mempengaruhi kualitas produk akhir.
4. Penentuan Metode Persediaan.
5. Tingkat Permintaan Konsumen

### **2.1.3 Laba Bersih**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laba Bersih**

Menurut Irham Fahmi (2012:101) pengertian Laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earnings after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak.

Sedangkan menurut Kasmir (2015:303) mendefinisi bahwa Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Adapula pengertian Laba Bersih menurut Harmono (2012:231), laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba kotor dikurangi beban operasional dan beban pajak perusahaan yang terjadi pada saat periode tertentu.

### 2.1.3.2 Indikator Laba Bersih

Menurut Kasmir (2015:303) Indikator dari laba bersih yaitu sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

Keterangan :

Laba Kotor = Laba yang berasal dari penjualan dikurangi harga pokok.

Beban Operasi = Beban aktivitas operasional perusahaan.

Beban pajak = Beban pajak perusahaan pada periode tertentu.

### 2.1.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih

Besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun menurut Halim dan Supomo (2013:49) faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut :

#### 1. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, dan juga biaya-biaya lain-lainnya seperti biaya pajak, atau biaya-biaya untuk menunjang kebutuhan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

#### 2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan dan akan meningkatkan laba yang diperoleh.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih

Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih menurut Hery (2015:5) menyatakan bahwa laba bersih merupakan hasil penandingan antara pendapatan usaha dengan beban.

Sedangkan pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih menurut Carl S. Warren dkk (2014:17) yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian mengatakan bahwa Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income atau net profit*). Jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Selain itu, pada hasil penelitian lain hal tersebut sejalan dengan penelitian Gusganda Suria Manda (2018) yang menyimpulkan bahwa, Pendapatan selalu berpengaruh terhadap laba bersih karena hasil dari pendapatan berada di posisi laba rugi perusahaan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masril (2017), jika sebuah pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Adapula hasil penelitian yang dilakukan oleh Aria Masdiana Pasaribu (2017) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan usaha dan variabel beban operasional ada pengaruhnya terhadap laba bersih.

Maka berdasarkan teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh antara pendapatan usaha terhadap laba bersih, dimana pada saat pendapatan usaha bertambah atau meningkat diharapkan bahwa laba juga akan ikut bertambah atau meningkat.

### **2.2.2 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:308) menyatakan bahwa :

“Perputaran persediaan yaitu menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal dalam satu periode. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat, dan perusahaan akan memperoleh laba”.

Adapula menurut Hery (2017:308) Perputaran persediaan merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode.

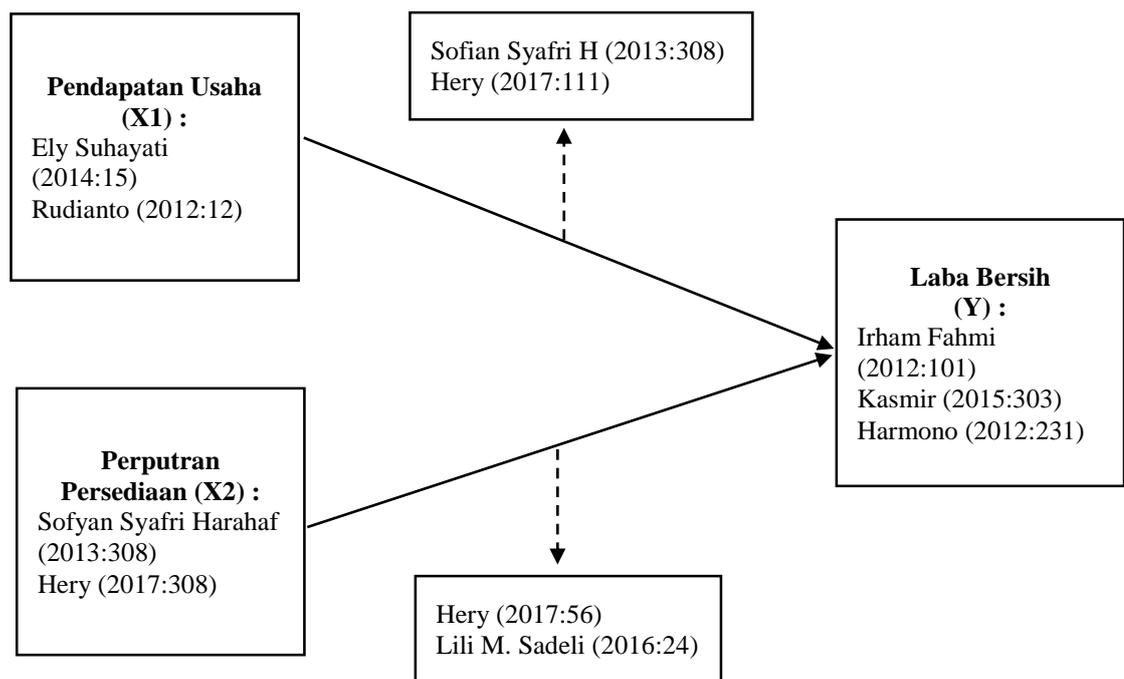
Selain itu, pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang ternyata hal tersebut sejalan dengan penelitian dari Teguh Supriyadi, Evi Adriani, Yunan Surono (2017) yang menyimpulkan bahwa, Perputaran Persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Senada dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Islamiyah, Rita Andini, Abrar Oemar (2018) sebelumnya yang juga menyatakan bahwa Perputaran persediaan ada pengaruh terhadap laba bersih perusahaan.

Berasarkan teori-teori serta penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dikatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih dimana pada saat perputaran persediaan semakin besar maka menandakan bahwa semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan peningkatan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan begitupun sebaliknya jika perusahaan mengalami perputaran persediaan yang semakin kecil dibandingkan tahun sebelum-sebelumnya atau periode-periode sebelumnya maka

menandakan bahwa kemampuan perusahaan tersebut untuk mendapatkan laba bersih pun rendah. Oleh karena banyak perusahaan-perusahaan yang ingin meningkatkan perputaran persediaan mereka disetiap periodenya agar dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh.

Berdasarkan pengaruh yang terdapat dalam penelitian ini, maka paradigma dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Paradigma Penelitian**

### **2.3 Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2014:96) definisi hipotesis jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H2 : Perputran Persediaan berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 2017.